
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN
DI SMK BATUR JAYA 2 CEPER KLATEN

Anas Rahmad Hidayat¹, Lasmini², Isnani Nurhayati³

Abstrak : Salah satu keluhan dari kesehatan reproduksi adalah keputihan. Keputihan tidak normal yaitu cairan yang keluar warnanya agak kekuningan sampai hijau, seringkali lebih kental, berbau, jumlahnya berlebihan dan dapat menyebabkan rasa gatal dan nyeri juga sakit, disebabkan karena infeksi jamur dan infeksi parasit jenis protozoa. menurut WHO menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup adalah remaja yang berumur 10-19 tahun dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Desain penelitian adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten yang berjumlah 455. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Pengukuran data menggunakan kuesioner tertutup berjumlah 26. Pengolahan data dengan SPSS 17.0. Sebagian besar siswi berumur 16 tahun yaitu sebanyak 44 (69,8%) dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan adalah baik yaitu sebanyak 55 orang (87,3%). Pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten adalah baik.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, keputihan

Abstrack : One of the sigh from health reproduce is turning white. White below par that is secretory dilution of its colour rather brass become green, thicker oftentimes, smelling, its abundant amount and can cause to feel an itch and pain in bone also pain, caused by mushroom infection and protozoa type parasite infection. according to WHO show 75% woman in world suffer turning white at least once for a lifetime is adolescent which old age 10-19 year and 45% among others can experiencing of it twice or more. To determine the level of knowledge about whiteness young women in vocational Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Research desain is Descriptive. Population in this research is schoolgirl in SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten amounting to 455. technique Intake of sampel use Stratified Random Sampling with amount of sampel counted 63 responden. measurement of Data use closed kuesioner amount to 26. Data processing with SPSS 17.0. Most of the 16-year-old girl as many as 44 (69.8%) with good knowledge about whiteness is that as many as 55 people (87.3%). The knowledge about whiteness young women in vocational Batur Jaya 2 Ceper Klaten is good.

Keywords: level of knowledge, whitish

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan wanita melalui peningkatan

pendidikan khususnya kesehatan reproduksi. Dilain pihak yang mengecawakan adalah makin meningkatnya faktor infeksi alat reproduksi, hal ini terjadi karena semacam revolusi seksual yang menjurus kearah era

globalisasi dunia. Infeksi merupakan akibat yang menyedihkan pada kesehatan reproduksi yang berakhir dengan infertilitas dan meningkatkan kejadian kanker serviks, hal ini terjadi karena perilaku tidak higienis (Manuaba, 1999).

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Keputihan banyak atau sedikit tidak boleh dianggap remeh sebab apabila dibiarkan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Pada umumnya, orang menganggap pengeluaran keputihan yang sedikit adalah normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan fisiologis biasanya terjadi pada remaja yang menjelang masa haid hal ini karena pengaruh hormon estrogen, juga terjadi pada wanita subur yang sedang terangsang sehingga mengeluarkan lendir dari kelenjar leher rahim. Keputihan pada wanita yang belum menikah biasanya terjadi karena faktor hormonal dan masih dalam tahap keputihan yang wajar (Muhammad, 2011).

Keputihan bisa menjadi tanda awal dari penyakit yang lebih berat, dari vaginal candidiasis, gonorrhoea, chlamydia, kemandulan hingga kanker. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut - larut dan dapat menyebabkan

kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur (Kustriyani, 2009).

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana, kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tidak mudah disembuhkan. Keputihan merupakan gejala *premenstrual syndrome* sehingga keputihan juga menyerang remaja. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menurut WHO menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup adalah remaja yang berumur 10-19 tahun dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Diah, 2010).

Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap. Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab yang mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Yogi, 2010).

Penyebab keputihan lain yang berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi menunjukkan kejadian 45% penyebab dari bakteri vaginosis, kandidiasis vulvovaginal 31%, trikomoniasis 2%, 3% gonore, 5% tidak spesifik penyebab urogenital, dan 14% dengan penyebab lain misalnya, mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang

mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut (Diar, 2009).

Dari survey yang dilakukan di SMK Batur Jaya 2 ceper terdapat program usaha kesehatan sekolah (UKS), akan tetapi program yang dilaksanakan belum ada yang menyangkut mengenai kesehatan remaja tentang keputihan. Dan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang pernah tidaknya diadakan penyuluhan tentang keputihan, ternyata di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang keputihan. Dan dalam kurikulum pendidikan tidak pernah diajarkan pengetahuan mengenai keputihan, sehingga masih banyak siswi yang belum mengetahui tentang keputihan.

Dari hasil penelitian lain menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang keputihan sebesar 70,2%, dan terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 26,3% (Kustriyani, 2009).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan Desember 2011 di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Peneliti melakukan wawancara kepada 15 siswi tentang pengertian, penyebab, dan perawatan yang dilakukan jika terjadi keputihan yaitu didapatkan 6 siswi tahu tentang keputihan dan 9 siswi kurang tahu apa itu keputihan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan objek penelitian secara nyata dan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten tahun 2012 yang berjumlah 455 siswi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten yang berjumlah 210 siswi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Simple*. Sampel yang diambil sebanyak 63 responden dengan kriteria inklusi adalah remaja yang sudah menstruasi, siswi yang masuk pada saat penelitian, siswi yang tidak menjadi responden pada saat uji validitas. Sebagai antisipasi untuk kemungkinan terjadinya sampel yang drop-out ketika pelaksanaan penelitian, maka besar sampel ditambah dengan 10% dari jumlah sampel yang didapat dari rumus diatas (Sutrisna, 1994 dalam Indirawati, 2010). Sehingga jumlah sampel seluruhnya yang harus dipilih untuk penelitian ini sekarang menjadi 69 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yang diamati yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Alat yang yang digunakan dalam pengumpulan data dan pengukuran data berupa kuesioner tertutup yang berjumlah 26 soal dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan menurut *scala Guttman* yaitu

“benar-salah”, dan jenis pertanyaan positif jika jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0, sedangkan pertanyaan negatif jika jawaban benar bernilai 0 dan jawaban salah bernilai 1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan uji validitas *pearson product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* dan dibantu menggunakan program SPSS Statistics 17,0. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0.

HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten berlokasi di Kecamatan Ceper, Klaten. SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten letaknya strategis yaitu terletak di jalan Kajen - Ceper Klaten dan dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi umum maupun pribadi. Batas wilayah SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten sebelah utara Desa Besole, sebelah timur Desa Bakalan dan Ngawonggo, sebelah selatan Desa Ceper, dan sebelah barat Desa Penggung dan Desa Jambu Kulon.

Fasilitas yang terdapat antara lain adalah perpustakaan, laboratorium untuk pelajaran IPA, laboratorium bahasa, aula, mushola, kantin, dan lapangan yang digunakan untuk kegiatan upacara maupun olahraga. Kegiatan ekstra kulikuler yang ada antara lain pramuka, PMR, drum bend, hadroh, dan organ tunggal.

SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten mempunyai 9 kelas yaitu kelas 1 terdiri dari 3 kelas, kelas 2 terdiri dari 3 kelas, dan kelas 3 terdiri dari 3 kelas. Adapun jumlah total siswa

455 orang, dengan jumlah siswi sebanyak 336 orang dan jumlah siswa sebanyak 119 orang.

1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	15 tahun	4	6,3
2	16 tahun	44	69,8
3	17 tahun	15	23,8
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 44 orang (69,8%).

2. Karakteristik Responden Menurut Sumber Informasi

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	F	(%)
1	Media cetak	28	44,4
2	Media elektronik	10	15,9
3	Pelajaran sekolah	0	0
4	Orang lain (orang tua,teman,saudara)	25	39,7
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sumber informasi yang diterima responden sebagian besar adalah dari media cetak sebanyak 28 orang (44,4%).

3. Tingkat Pengetahuan tentang Keputusan

Tingkat pengetahuan keputusan dapat diukur melalui pengertian keputusan,

klasifikasi keputihan, penyebab keputihan dan perawatan saat terjadi keputihan.

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Keputihan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengertian Keputihan

Tingkat Pengetahuan			
No	Berdasarkan Pengertian	F	(%)
1	Baik	54	85,7
2	Cukup	6	9,5
3	Kurang	3	4,8
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pengetahuan keputihan yaitu sebanyak 54 orang (85,7%).

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Klasifikasi Keputihan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan berdasar Klasifikasi

Tingkat Pengetahuan			
No	Berdasarkan Klasifikasi	F	(%)
1	Baik	48	76,2
2	Cukup	5	7,9
3	Kurang	10	15,9
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang klasifikasi keputihan yaitu sebanyak 48 orang (76,2%).

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Keputihan

Tabel .5 Distribusi Frekuensi Penyebab Keputihan

Tingkat Pengetahuan			
No	Berdasarkan Penyebab	F	(%)
1	Baik	54	85,7
2	Cukup	2	3,2
3	Kurang	7	11,1
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel .5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab keputihan yaitu sebanyak 54 orang (85,7%).

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan saat Keputihan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi

Perawatan saat Keputihan Responden di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten

No	Tingkat Pengetahuan Perawatan Keputihan	F	(%)
1	Baik	56	88,9
2	Cukup	5	7,9
3	Kurang	2	3,2
Jumlah		63	100

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan saat keputihan yaitu sebanyak 56 orang (88,9%).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan	F	(%)
1	Baik	55	87,3
2	Cukup	7	11,1
3	Kurang	1	1,6
Jumlah		63	100

arkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan yaitu sebanyak 55 orang (87,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 44 orang (69,8%). Menurut BKKBN batasan usia remaja adalah dari 10-19 tahun (Widyastuti, 2009). Hal ini karena umur 10 tahun keatas menunjukkan bahwa lebih muda umur seseorang akan cepat mendapatkan pendidikan, dengan demikian maka akan semakin cepat menerima informasi (Hurlock, 1980).

Pengetahuan seseorang akan diperoleh melalui informasi misalnya dari penyuluhan dari tenaga kesehatan, lingkungan sekolah, teman, maupun keingintahuan sendiri dengan mencari sumber-sumber informasi dari media cetak atau media elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari sumber informasi yang didapatkan dari 63 responden yang mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 28 orang (44,4%). Banyaknya media pemberian informasi membuat remaja semakin mudah dalam mengakses berbagai informasi baik melalui media massa seperti majalah, tabloid, surat kabar dan sebagainya, serta media elektronik seperti televisi, radio, dan internet.

Pada table 3. diatas diketahui bahwa dari sejumlah 63 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 54 orang (85,7%) yang berarti bahwa mempunyai tingkat pengetahuan

keputihan tentang pengertian keputihan adalah baik. Sebanyak 6 responden (9,5%) mempunyai tingkat pengetahuan keputihan tentang pengertian keputihan yaitu cukup. Dan sebanyak 3 orang (4,8%) mempunyai tingkat pengetahuan keputihan tentang pengertian keputihan yaitu kurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari tingkat pengetahuan keputihan tentang klasifikasi keputihan didapatkan dari 63 responden yang mengetahui tentang klasifikasi keputihan yang baik yaitu sebanyak 48 orang (76,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu tentang jenis-jenis dari keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari tingkat pengetahuan keputihan tentang penyebab keputihan didapatkan dari 63 responden yang mengetahui tentang penyebab keputihan yang baik yaitu sebanyak 54 orang (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui penyebab yang menimbulkan terjadinya keputihan. Hal ini sesuai dengan pendapat WHO (2002) dalam Nurhardini (2012) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang memicu berkembangnya keputihan antara lain kurangnya menjaga *περσοναλ ηψγιενε* (terutama di daerah kemaluan), penggunaan sabun pembersih vagina yang berlebihan, atau mungkin kurangnya pengetahuan tentang

keputihan, selain itu karena anatomi organ reproduksi perempuan lebih mudah terjadi keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari tingkat pengetahuan keputihan tentang perawatan saat terjadi keputihan didapatkan dari 63 responden yang mengetahui tentang perawatan saat terjadi keputihan yang baik yaitu sebanyak 56 orang (88,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara perawatan saat terjadi keputihan. Menurut Kustriyani (2009) mengatakan bahwa salah satu cara perawatan saat terjadi keputihan adalah dengan menjaga kebersihan dan mencegah kelembaban yang berlebihan pada daerah organ kelamin, untuk lendir keputihan yang berlebihan gunakan antiseptik sesuai dengan petunjuk dokter untuk membersihkannya, keringkan bagian *vagina* sebelum berpakaian, gunakan celana dalam yang kering dan yang bahannya menyerap keringat, seperti katun.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten didapatkan sebanyak 55 orang (87,3%) mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan dengan responden yang rata-rata berumur 15-17 tahun, dimana pada umur tersebut

telah mampu berpikir dengan matang dan dapat menerima perubahan perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ali (2010) yang mengatakan bahwa pada usia 11 tahun keatas remaja sudah dapat berpikir nyata dan memecahkan masalah meskipun tidak terpecahkan seluruhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper kabupaten Klaten dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : sebagian besar siswi di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian keputihan sebanyak 54 orang (85,7%), pengetahuan baik tentang klasifikasi keputihan sebanyak 48 orang (76,2), pengetahuan baik tentang penyebab keputihan sebanyak 54 orang (85,7%). Pengetahuan baik tentang perawatan jika terjadi keputihan sebanyak 56 orang (88,9%). Pengetahuan tentang keputihan adalah baik sebanyak 55 orang (87,3%)

SARAN

1. Bagi siswi SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten
Diharapkan bagi siswi SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten dapat meningkatkan pengetahuan tentang keputihan dengan cara menanyakan pada yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan, guru, atau membaca buku kesehatan reproduksi dan melalui media elektronik.

2. Bagi Sekolah
Menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada umumnya dan khususnya keputihan pada mata pelajaran disekolah dengan dikemas secara menarik. Serta dengan melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi kepada siswi di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
3. Bagi Peneliti
Perlu meningkatkan wawasan tentang kanker serviks dan upaya deteksi dini kanker serviks.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan melakukan pengumpulan data yang lebih valid lagi melalui pengambilan seluruh sampel yang terdapat di lokasi penelitian dan dengan cara observasi.
5. Bagi Institusi
Dapat menambah, mengembangkan, serta memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Admin, 2011. *Keputihan*. http://klorofil.idolakita.com/produk/klorofil/f_ngsi-klorofil/keputihan/ diakses bulan april jam 10.55 WIB
2. Alfiana, 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Penanganan Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krappyak Yogyakarta*. KTI. Yogyakarta
3. Ali, M. 2010. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta

4. Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
6. Azwar, S., 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
7. Diah, R., 2011. *Akses Informasi Dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis Dan Patologis di SMA 9 Semarang*. Unimus. Semarang
8. Diar. 2009. *Menghindari dan mencegah keputihan*. <http://dechastore.com/> diakses bulan Juni
9. Hidayat, A. A., 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta
10. Hurlock, E., 1980. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
11. Indirawati, 2010. *Angka Koreksi Caries Experimence di Kabupaten Ketapang Propinsi Kalbar dan Kabupaten Kulon Progo Propinsi DIY*. Penelitian Riset Terapan. Kalimantan Barat
12. Kustriyani, M. 2009. *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan di SMU Negeri 4 Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro
13. Khairan., 2011. *Shalat Wanita Yang Keputihan*. <http://solusinahdliyin.net/daerah/lbm-kab-mojokerto/290-shalat-wanita-yang-keputihan.html> / diakses bulan Januari 2011 jam 07:05 WIB
14. Manuaba, I. B. G. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan. Jakarta
15. Manuaba, I. B. G. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC. Jakarta
16. Mubarok, W. I. 2007. *Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
17. Muhammad, A. 2011. *Tips Jitu Bisa Hamil, Mudah, Praktis dan Akurat*. Buku Biru. Jakarta
18. Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
19. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
20. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta
21. Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
22. Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
23. Suradi., 2009. *100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja*. Tunas Pubblising. Jogjakarta
24. Tono, A dan kawan-kawan., 2009. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Badan Penerbit Universitas Indonesia (UII Press). Yogyakarta
25. Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta
26. Wijayanti, S. G. 2010. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Keputihan Di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten*. KTI. Klaten
27. Wiknjosastro, H. 2008. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
28. Yogi. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Higienitas Organ Reproduksi Terhadap Kej*